



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Kaling Pit Pit Tahun Mbaru

Kunang-kunang
Malam Tahun Baru

Penulis : Tresia Mahdalena br. Sidauruk
Ilustrator: Hanisah Hasibuan

B1

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kaling Pit Pit Tahun Mbaru

*Kunang-kunang
Malam Tahun Baru*

Penulis : Tresia Mahdalena br. Sidauruk

Ilustrator: Hanisah Hasibuan



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kaling Pit Pit Tahun Mbaru

Kunang-Kunang Malam Tahun Baru

Dalam Bahasa (Daerah) Karo dan Bahasa Indonesia

Penulis : Tresia Mahdalena br. Sidauruk
Ilustrator : Hanisah Hasibuan
Penelaah : Simpei Sinulingga
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelaras Akhir : Yolferi
Penerjemah : Tresia Mahdalena br. Sidauruk
Penyunting : Martin Sembiring
Produksi : Yessi Gesella br. Tarigan
Rehmurnina Sinukaban
Penata Letak : Mahyudin

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemendikdasmen.go.id

Cetakan kedua, Oktober 2025

ISBN 978-634-00-1421-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20 pt,
vi, 30 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar



Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin



Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Siapa yang suka suasana malam tahun baru?

Apa yang kalian lakukan ketika malam tahun baru?

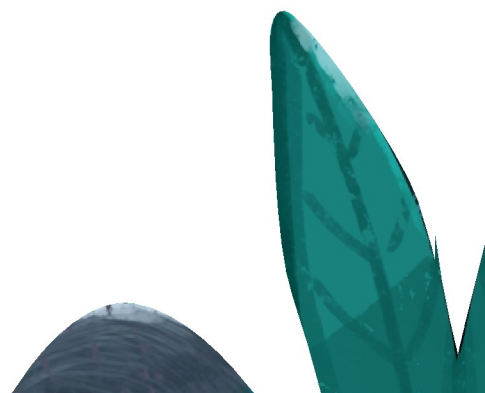
Apakah kalian bermain kembang api dengan teman-teman?

Sama seperti Haga, Laksa, dan Depa di buku ini. Mereka sangat bahagia karena akan bermain kembang api di lapangan dengan teman satu kampung. Di perjalanan menuju lapangan, Mereka melihat sesuatu yang sangat indah namun bukan kembang api. Kira-kira itu apa, ya?

Selamat bermain dengan Haga, Laksa, dan Depa, Adik-Adik!

Medan, Juni 2024

Tresia Mahdalena br. Sidauruk



Daftar Isi

Kata Pengantar

iii

Sekapur Sirih

iv

Daftar Isi

v

Kaling Pit Pit Tahun Mbaru /

Kunang-Kunang Malam Tahun Baru

1


Biodata Penulis

30



*Membaca
itu asyik!*





*Haga, Laksa, ras Depa nggo dung ibadah tahun baru.
Haga, Laksa, ras Depa lawes ku kesain mbelang.
Tiap-tiap tahun mbaru, kerina anak kuta pulung.
Anak kuta pulung erkembang api.*

Haga, Laksa, dan Depa pulang ibadah tahun baru.
Haga, Laksa, dan Depa akan ke lapangan.
Setiap malam tahun baru, seluruh warga berkumpul.
Warga akan bermain kembang api.

*Danak-danak leben lawes.
Nande ras Bapa reh kari
ndapeti ku kesain mbelang.*

Anak-anak kampung pergi
lebih dulu.

Ibu dan Ayah akan
menyusul ke lapangan.



*Haga, Laksa, ras Depa erdalan ku
kesain mbelang.
Haga, Laksa, ras Depa erkembang
api atena.*


Haga, Laksa, dan Depa berjalan
menuju lapangan.
Haga, Laksa, dan Depa ingin
bermain kembang api.



*Perban udan karaben, taneh pe enggo erkubang.
Kubang erbanca sepatu melket.*

Tanah becek karena hujan sore hari.
Tanah becek membuat sepatu kotor.



An illustration of three children in a pond. In the top left, a child with brown hair and a pink face is upside down. In the middle left, a child with curly black hair and a blue face is upside down. In the bottom right, a child with black hair and an orange face is upside down. The pond is blue with green lily pads and star-shaped plants. The text is in yellow and white.

*Iyahken Haga Laksa ras
Depa ku dalam motong.
Ate Haga gelah leben seh
ku kesain mbelang.*

Haga mengajak Laksa dan
Depa lewat jalan pintas.
Haga ingin sampai lebih
cepat ke lapangan.

Srek!

Haga, Laksa, ras Depa natap ku sekelewet.

Kenca perninna, kepe kai pe la lit.

Nina Haga, angin nge.

Srek!

Haga, Laksa, dan Depa melihat sekeliling.

Namun, tidak ada apa-apa.

Haga mengatakan itu angin.



*La lit kebiaren Haga erdalan.
Bentasina gelap ras juma-juma.*

Haga berjalan tanpa takut.
Jalan makin gelap lewat ladang.



*Srek, srek Ngadi Haga, Laksa, ras Depa.
Sinehenen Haga, Laksa, ras Depa.
Perdiatekenna peren ras kayu kayu.*

Srek, srek Haga, Laksa, dan Depa berhenti.
Haga, Laksa, dan Depa saling melihat.
Diperhatikannya semak dan pepohonan.



*Mbulan ayo Depa ras Laksa,
tapi tetap arakkenna Haga.*

Wajah Depa dan Laksa pucat,
tapi tetap mengikuti Haga.



Srek, srek, srek
Haga, Depa, ras Laksa nderkuh janah kiam.
Ngerbul, ngayak

Srek, srek, srek
Haga, Depa, dan Laksa berteriak dan berlari.
Berlari sangat kencang, sampai



*Eh, eh, eh. Dalam kitik ras erkubang
erbansa Haga guling.*

Eh, eh, eh. Jalan setapak dan becek
membuat Haga jatuh.



*Haga mis mengkat perban mbiar.
Janah ayakina Depa ras Laksa.*

Haga langsung berdiri karena takut.
Haga berlari mengejar Depa dan Laksa.



Huh, huh, huh
Depa ras Laksa seh i tengah juma.

Huh, huh, huh
Depa dan Laksa sampai di pertengahan ladang.



*Woi! Reh Haga pudin.
Huh, huh, huh*

Woi! Haga menyusul dari belakang.
Huh, huh, huh



*Haga, Laksa, ras Depa kundul deher kayu.
Mbulan denga ayo Depa.*

Haga, Laksa, dan Depa duduk di dekat pohon.
Wajah Depa masih pucat.



*Endik endik Haga temanna gelah mulih.
Rempet*

Haga mengajak temannya untuk kembali
pulang saja. Tiba-tiba



*Kalingpitpit Kalingpitpit
Haga ersurak.*



Kunang-kunang Kunang-kunang
Haga berteriak girang.



Laksa ras Depa ikut ersurak.

Laksa dan Depa juga berteriak
kesenangan.



*Hap! Hap! Happ! Tangkap Haga, Laksa, ras Depa
atena kalingpitpit.*

Hap! Hap! Happ! Haga, Laksa, dan Depa
mencoba menangkap kunang-kunang.



*Ck! Kalingpitpit seh liarna. Haga, Laksa,
ras Depa ngayaki Kalingpitpit.
Kalingpitpit kabang seh tengah juma.*

Ck! Kunang-kunang lincah sekali. Haga, Laksa,
dan Depa mengejar kunang-kunang.
Kunang-kunang terbang sampai tengah ladang.



Wah, wah, wah
Kalingpitpit seh buena, la terbeligai.

Wah, wah, wah
Kunang-kunang sangat banyak, tidak terkira.



An illustration of three children from behind, looking up at a dark night sky. The child on the left has dark hair and is wearing a teal shirt. The child in the middle has brown hair and is wearing a white shirt with red suspenders and orange shorts. The child on the right has dark hair and is wearing an orange shirt, pointing upwards with their right index finger. In the background, a church with a cross on its roof is visible on a hill. The sky is dark blue with several yellow stars and a few dark, stylized clouds. The overall style is soft and painterly.

Jengang Haga, Laksa, ras Depa.

Teng, teng, teng

*Sora giring-giring gereja tanda nggo tengah berngi.
Dauh-dauh nari teridah kembang api das langit.*

Haga, Laksa, dan Depa sangat kagum.

Teng, teng, teng

Lonceng tanda pukul 00.00 tepat.
Terlihat kembang api di langit dari kejauhan.

*Inget Depa me kembang apina.
Cirem me Laksa ras Haga.
Jilen kepe kalingpitpit, aloi Haga ras Laksa.*

Depa mengingat kembang apinya.
Laksa dan Haga senyum.
Kunang-kunang lebih indah, jawab Haga dan Laksa.



*Haga, Laksa, ras Depa kundul natap kalingpitpit.
Seh kel riahna ukur Haga, Laksa, ras Depa. Rempet*

Haga, Laksa, dan Depa duduk menatap kunang-kunang.
Haga, Laksa, dan Depa sangat bahagia. Tiba-tiba



Srek, srek, srek
Sijemaken tan Haga, Laksa, ras Depa.
Nggirgir nahena. Rempet....

Srek, srek, srek
Haga, Laksa, dan Depa berpegangan tangan.
Kaki Haga, Laksa, dan Depa gemetar.
Tiba-tiba....





Ha....

*Haga, Laksa, ras Depa
nderkuh ngasa gangna.*

Ha....

Haga, Laksa, dan Depa
berteriak sangat kencang.



*Krok, krok ..., krok, krok
Sada katak lompat arah peren-peren.
Katak erndilap i tengah melalana
kalingpitpit.*



Krok, krok ..., krok, krok
Seekor katak melompat dari
semak-semak.
Katak bercahaya di keramaian
kunang-kunang.



*O, ... Ha, ha, ha
Tawa kel Haga, Laksa, ras Depa.*

O, Ha, ha, ha
Haga, Laksa, dan Depa tertawa kencang.

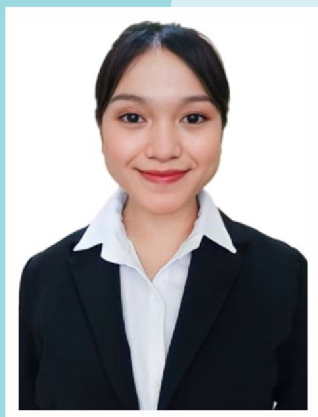


Kalingpitpit pe ikut empejile berngi tahun mbaru.

Kunang-kunang menghiasi malam tahun baru.



Profil Penulis



Tresia Mahdalena br. Sidauruk, lahir pada 18 Februari 2001. Alumni dari Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai Guru di salah satu kursus Bahasa Inggris di Medan. Tertarik menulis cerita anak sejak bergabung dengan Duta Bahasa Sumatera Utara. Buku ini merupakan hasil tulisan pertama (Nantikan karya selanjutnya, ya). Selagi itu hal baik, ayo eksplor banyak hal!

Pos-el: tresiasidauruk@gmail.com

Profil Ilustrator



Hanisah Hasibuan, lahir di Desa Tanjung Mulia, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2001. Mulai terjun ke dunia ilustrasi dan aktif membagikan karyanya di sosial media sebagai pegiat ilustrasi, sejak tahun 2020. Karya-karya yang ia unggah mendapatkan respon positif dari pengguna instagram, hingga beberapa kali dipercayai menjadi mentor kelas belajar design yang bekerjasama dengan akun instagram @dakwahvisual.id. Aktivitas sebagai ilustrator dapat dilihat melalui halaman sosial media instagram miliknya di @hanisahhasibuan.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

